



TINJAUAN UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 DAN FIQH SIYASAH TENTANG PERAN ORGANISASI PELAJAR DALAM PENDIDIKAN BERDEMOKRASI DI MA'HAD AL-ZAYTUN

Muthia Nur Afifah^{1✉} Munawir Sajali²

^{1,2} Hukum Tatanegara, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

*Corresponding author email: muthiaanafifah@gmail.com

Abstrak

Di Ma'had Al-Zaytun, Organisasi Pelajar (OPMAZ) dibentuk sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan berorganisasi dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang kuat di kalangan santri. Organisasi ini berfokus pada pengembangan berbagai aspek dalam bidang kementerian masing-masing kabinet. Selain itu, OPMAZ berperan dalam meningkatkan kemampuan santri untuk bekerja secara kolaboratif dan efektif dalam tim. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran OPMAZ dalam memberikan pendidikan berdemokrasi bagi siswa di Ma'had Al-Zaytun, dengan mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Fiqh Siyasah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang menekankan pada hasil pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa OPMAZ telah berhasil mengadopsi dan menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam pengambilan keputusan melalui musyawarah deliberatif. Hal ini tercermin dalam berbagai program dan kegiatan yang selalu melibatkan partisipasi santri. Selain itu, Ma'had Al-Zaytun menerapkan prinsip musyawarah, keadilan, syarat kepemimpinan, dan kepentingan umum, yang sudah diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan di OPMAZ. Keterlibatan santri dan anggota OPMAZ dalam pemilihan umum, musyawarah, pembentukan program, serta hasil rapat menunjukkan komitmen dalam memberikan pendidikan berdemokrasi yang efektif.

Kata Kunci: *Demokrasi, Organisasi Pelajar, Undang-undnag, Fiqh Siyasah*

Abstract

At Ma'had Al-Zaytun, the Student Organization (OPMAZ) was established as an effort to enhance organizational knowledge and foster strong leadership qualities among students. This organization focuses on developing various aspects within the ministries of each cabinet. Additionally, OPMAZ plays a role in improving the students' ability to work collaboratively and effectively in teams. This study aims to analyze the role of OPMAZ in providing democratic education to students at Ma'had Al-Zaytun, based on Law Number 20 of 2003 and Fiqh Siyasah. The research employs a qualitative method with a descriptive approach, emphasizing observation, in-depth interviews, and documentation. The findings reveal that OPMAZ has successfully adopted and implemented democratic values in decision-making through deliberative discussions. This is reflected in various programs and activities that consistently involve student participation. Furthermore, Ma'had Al-Zaytun applies the principles of deliberation, justice, leadership qualifications, and public interest, which have been integrated into various aspects of life within OPMAZ. The involvement of students and OPMAZ members in elections, deliberations, program formation, and meeting outcomes demonstrates a strong commitment to providing effective democratic education.

Keywords: *Democracy, Student Organization, Law, Fiqh Siyasah*



PENDAHULUAN

Pendidikan demokrasi di Indonesia merupakan aspek penting dalam membentuk karakter dan sikap demokratis pada generasi muda. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan nasional harus mampu mencetak warga negara yang memiliki karakteristik demokratis. Selain itu, pendidikan juga diharapkan mampu memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk hidup mandiri serta bertanggung jawab dalam masyarakat, bangsa, dan negara (Pusposari, 2017).

Pendidikan demokrasi tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep-konsep dasar demokrasi, tetapi juga melibatkan praktik-praktik yang memperkuat nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, pendidikan demokrasi dilakukan melalui berbagai macam pendekatan, mulai dari kurikulum formal di sekolah hingga kegiatan-kegiatan di luar kelas yang melibatkan partisipasi aktif siswa (Sariding & Rohmah, 2020).

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendidikan demokrasi adalah pendekatan partisipatif, di mana siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan pengambilan keputusan. Pendekatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa dengan proses demokratis, di mana setiap pendapat dan kepentingan dihargai dan diperhitungkan (Nur & Sudarsono, 2019).

Selain itu, pendidikan demokrasi juga dilakukan melalui pembiasaan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghargai perbedaan pendapat, menjunjung tinggi keadilan, serta menghormati hak asasi manusia. Hal ini dilakukan melalui pembiasaan di lingkungan sekolah dan masyarakat, serta melalui pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi dalam setiap mata pelajaran.

Pentingnya pendidikan demokrasi di Indonesia juga tercermin dalam upaya pemerintah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan demokrasi. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan mengembangkan kurikulum yang memuat pemerintah juga mendorong pelaksanaan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter dan sikap demokratis pada siswa (Sholehah, 2018).

Dengan pendidikan demokrasi yang baik, diharapkan generasi muda Indonesia dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam pembangunan demokrasi di Indonesia. Mereka diharapkan mampu mengembangkan sikap kritis, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi oleh bangsa dan negara (Marsudi, 2023).

Di era digital saat ini, peran organisasi siswa menjadi semakin penting dalam pendidikan berdemokrasi. Organisasi siswa tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk menyalurkan aspirasi siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan sikap demokratis. Organisasi siswa dapat menjadi pelopor dalam mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan demokrasi, seperti pemilihan umum di sekolah, diskusi terbuka, dan kegiatan sosial lainnya (Rahim et al., 2023). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak tantangan yang dihadapi oleh organisasi siswa dalam menjalankan

perannya dalam pendidikan berdemokrasi. Beberapa di antaranya adalah minimnya pemahaman tentang pentingnya demokrasi, keterbatasan sumber daya, dan adanya hambatan dalam berpartisipasi dalam kegiatan politik (Ali, 2017).

Fiqh Siyasa adalah studi tentang prinsip-prinsip politik dalam Islam yang mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks pendidikan berdemokrasi, *Fiqh Siyasa* menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat, termasuk siswa, dalam proses pengambilan keputusan yang bersifat kolektif. *Fiqh Siyasa* juga menggarisbawahi nilai-nilai seperti *musyawarah*, keadilan, transparansi, dan akuntabilitas dalam sistem politik Islam (Fahmi, 2017).

Di Indonesia, organisasi siswa memiliki peran yang sangat potensial dalam mendorong pendidikan berdemokrasi berdasarkan prinsip-prinsip *Fiqh Siyasa*. *Fiqh Siyasa* merupakan cabang dari ilmu *fiqh* yang membahas tentang pemerintahan, termasuk dalam konteks ini, prinsip-prinsip yang mengatur tata kelola organisasi dan pemerintahan yang baik dalam Islam. Dalam hal ini, organisasi siswa dapat menjadi wadah yang efektif untuk melatih siswa dalam berbagai aspek demokrasi (Khaliq, 2005).

Pertama, organisasi siswa dapat menjadi tempat yang ideal untuk melatih siswa dalam melakukan *musyawarah*. Prinsip *musyawarah* merupakan salah satu nilai penting dalam Islam yang menekankan pentingnya mendengarkan pendapat orang lain sebelum mengambil keputusan. Dengan aktif berpartisipasi dalam *musyawarah* di dalam organisasi siswa, siswa dapat belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan memahami pentingnya mencapai *mufakat* dalam pengambilan keputusan.

Kedua, melalui organisasi siswa, siswa dapat belajar untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang bersifat kolektif. Prinsip ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya keterlibatan seluruh anggota dalam proses pengambilan keputusan. Dengan berpartisipasi dalam organisasi siswa, siswa dapat belajar untuk aktif berkontribusi dalam mencapai tujuan bersama, serta merasakan manfaat dari partisipasi aktif tersebut (Aulawi & Srinawati, 2019).

Selain itu, organisasi siswa juga dapat menjadi sarana untuk melatih siswa dalam menerapkan nilai-nilai keadilan, transparansi, dan akuntabilitas dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip keadilan merupakan nilai yang sangat penting dalam Islam, yang menuntut perlakuan yang sama adil terhadap semua individu tanpa memandang status sosial, ekonomi, atau politik mereka. Dengan aktif berpartisipasi dalam organisasi siswa, siswa dapat belajar untuk mempraktikkan nilai keadilan dalam interaksi sehari-hari dengan sesama anggota organisasi (Rahman et al., 2021).

Selain itu, organisasi siswa juga dapat menjadi sarana untuk melatih siswa dalam menerapkan nilai transparansi. Transparansi dalam konteks ini mengacu pada keterbukaan dan kejujuran dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil oleh organisasi. Dengan melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan dan memberikan informasi yang jelas tentang kebijakan dan program organisasi, siswa dapat belajar untuk menghargai pentingnya transparansi dalam membangun kepercayaan dan integritas (Tarigan, 2022).

Terakhir, organisasi siswa juga dapat menjadi sarana untuk melatih siswa dalam nilai akuntabilitas. Prinsip akuntabilitas menuntut individu atau organisasi untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambilnya. Dengan melibatkan siswa dalam proses evaluasi dan pelaporan kinerja organisasi, siswa dapat belajar untuk mengembangkan sikap bertanggung jawab dan siap menerima konsekuensi atas tindakan dan keputusan yang diambilnya (Shalihudin & Hermanto, 2021).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa organisasi siswa memiliki peran yang sangat potensial dalam mendorong pendidikan berdemokrasi berdasarkan prinsip-prinsip *Fiqh Siyasa*. Melalui organisasi siswa, siswa dapat belajar untuk melatih berbagai aspek demokrasi, seperti *musyawarah*, partisipasi dalam pengambilan keputusan, serta menerapkan nilai-nilai keadilan, transparansi, dan akuntabilitas dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran organisasi siswa dalam pendidikan demokrasi di Indonesia seharusnya lebih ditingkatkan lagi agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pembentukan karakter dan sikap demokratis pada generasi muda (Fakhur, 2019).

Namun, dalam praktiknya, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh organisasi siswa dalam mendorong pendidikan berdemokrasi berdasarkan prinsip-prinsip *Fiqh Siyasa*. Beberapa di antaranya adalah minimnya pemahaman tentang prinsip-prinsip politik dalam Islam, kurangnya kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan politik, dan adanya hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai keadilan, transparansi, dan akuntabilitas dalam kehidupan sehari-hari (Fakhur, 2019).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana organisasi siswa dapat berperan dalam mendorong pendidikan berdemokrasi berdasarkan prinsip-prinsip politik dalam Islam, serta mengidentifikasi strategi yang efektif dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh organisasi siswa dalam konteks tersebut.

Di Ma'had Al-Zaytun Organisasi Pelajar di bentuk dalam Upaya untuk meningkatkan pengetahuan berorganisasi dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang kuat, terhadap Santri melalui berbagai aspek, di bidang kementerian masing-masing kabinet di dalam OPMAZ (Organisasi Pelajar Ma'had Al-Zaytun). Namun apakah dalam penyelenggaraannya sesuai dengan pandangan Pendidikan berdemokrasi di dalam OPMAZ sudah sesuai dengan Undang-undang dan Kajian *Fiqh Siyasa*? Maka dari itu penulis berusaha meneliti lebih dalam apakah tujuan di bentuknya Organisasi Pelajar di Ma'had Al-Zaytun sudah sesuai dengan bahasan di atas agar kedepannya dapat menjadi acuan dalam kehidupan berdemokrasi dalam lingkup pelajar Al-Zaytun (Rahim et al., 2024).

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk menulis jurnal penelitian dengan judul "Tinjauan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan *Fiqh Siyasa* tentang peran Organisasi Pelajar dalam Pendidikan Berdemokrasi di Ma'had Al-Zaytun"

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan dan studi pustaka. Peneliti berinteraksi langsung dengan objek yang diteliti, sementara studi

pustaka melibatkan penelusuran sumber literatur yang relevan. Teknik purposive sampling dipakai untuk memilih 13 sampel dari anggota inti organisasi pelajar di Ma'had Al-Zaytun, yang memiliki pengalaman dan pemahaman tentang peran organisasi dalam pendidikan berdemokrasi.

Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan analisis dokumen, termasuk Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 serta buku *Fiqh Siyasa*. Analisis dokumen digunakan untuk memahami regulasi dan kerangka hukum yang membentuk peran organisasi pelajar dalam pendidikan berdemokrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian Tinjauan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 dan *Fiqh Siyasa* terhadap peran organisasi pelajar dalam pendidikan berdemokrasi di Ma'ad Al-Zaytun, maka peneliti melakukan analisis berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di Organisasi Pelajar Ma'had Al-Zaytun, sebagai berikut.

Tinjauan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 terhadap Peran Organisasi Pelajar dalam pendidikan Berdemokrasi di Ma'had Al-Zaytun

Organisasi pelajar memainkan peran penting dalam pendidikan berdemokrasi di Ma'had Al-Zaytun. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan di Indonesia tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan akademis tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa. Pendidikan berdemokrasi bertujuan untuk menciptakan warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan mampu berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Di Ma'had Al-Zaytun, organisasi pelajar OPMAZ memberikan platform bagi siswa untuk belajar dan mempraktikkan prinsip-prinsip demokrasi dalam lingkungan sekolah.

Di Ma'had Al-Zaytun, organisasi pelajar menerapkan berbagai kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi seperti keadilan, musyawarah, dan partisipasi aktif. Misalnya, pemilihan ketua OSIS dilakukan secara demokratis melalui pemungutan suara yang melibatkan seluruh siswa. Selain itu, rapat-rapat organisasi dilaksanakan dengan prinsip musyawarah untuk mencapai *mufakat*, di mana setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat. Proses ini mengajarkan siswa tentang pentingnya menghargai pendapat orang lain dan mengambil keputusan secara kolektif.

Keterlibatan siswa dalam organisasi pelajar di Ma'had Al-Zaytun juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan keterampilan kepemimpinan. Siswa yang aktif dalam organisasi belajar untuk bertanggung jawab, mengelola konflik, dan bekerja sama dalam tim. Mereka juga dilatih untuk memimpin dengan adil dan bijaksana, sesuai dengan nilai-nilai demokrasi yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Pengalaman praktis ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial siswa tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang siap berpartisipasi secara konstruktif dalam kehidupan demokratis.

Pendidikan berdemokrasi melalui organisasi pelajar di Ma'had Al-Zaytun memberikan dampak positif yang signifikan terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Siswa yang terlibat dalam organisasi cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi, kemampuan komunikasi yang baik, dan kesadaran akan tanggung jawab sosial. Mereka juga lebih peka terhadap isu-isu sosial dan lebih siap untuk terlibat dalam kegiatan komunitas. Dengan demikian, pendidikan berdemokrasi di Ma'had Al-Zaytun tidak hanya membentuk karakter individu tetapi juga berkontribusi pada pembentukan lingkungan sekolah yang inklusif dan dinamis, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

Selain itu, melalui berbagai kegiatan yang diorganisir oleh OSIS dan OPMAZ, siswa diajak untuk terlibat langsung dalam proses demokrasi yang nyata. Misalnya, dalam kegiatan debat antar kelas, siswa dilatih untuk menyampaikan argumen secara logis dan menghormati pandangan yang berbeda. Ini tidak hanya membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif.

Organisasi pelajar juga memainkan peran penting dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan di Ma'had Al-Zaytun. Mereka sering kali mengorganisir kegiatan bakti sosial, kampanye lingkungan, dan program kesehatan. Melalui kegiatan ini, siswa belajar tentang pentingnya kontribusi sosial dan bagaimana mereka dapat membuat perbedaan positif di masyarakat. Keterlibatan dalam kegiatan seperti ini mengajarkan mereka nilai-nilai kepedulian, solidaritas, dan tanggung jawab sosial.

Lebih lanjut, keberadaan organisasi pelajar di Ma'had Al-Zaytun juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar tentang manajemen organisasi. Mereka belajar bagaimana merencanakan dan mengelola acara, mengatur anggaran, dan bekerja sama dengan berbagai pihak. Keterampilan manajemen ini sangat berguna bagi mereka di masa depan, baik dalam kehidupan profesional maupun pribadi.

Organisasi pelajar juga berperan sebagai jembatan antara siswa dan pihak sekolah. Melalui OSIS dan OPMAZ, siswa dapat menyampaikan aspirasi, keluhan, dan saran kepada pihak sekolah. Hal ini menciptakan iklim sekolah yang lebih terbuka dan demokratis, di mana suara setiap siswa dihargai dan diperhatikan. Ini juga membantu meningkatkan kepuasan siswa terhadap lingkungan sekolah dan memperkuat rasa kepemilikan mereka terhadap sekolah.

Dalam konteks ini, Ma'had Al-Zaytun menunjukkan bagaimana pendidikan demokrasi dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan sekolah sehari-hari melalui organisasi pelajar. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam organisasi, sekolah ini tidak hanya mendidik mereka tentang nilai-nilai demokrasi tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

Tinjauan *Fiqh Siyasa* Terhadap Peran Organisasi Pelajar dalam Pendidikan Berdemokrasi di Ma'had Al-Zaytun

Fiqh Siyasa adalah cabang ilmu *fiqh* yang mengatur tata kelola dan pemerintahan dalam Islam, termasuk prinsip-prinsip *musyawarah*, keadilan, syarat kepemimpinan dan Kepentingan Umum. Di Ma'had Al-Zaytun, pendidikan berdemokrasi melalui organisasi pelajar diterapkan berdasarkan prinsip-prinsip *Fiqh Siyasa*. Organisasi pelajar seperti OPMAS (Organisasi Pelajar Ma'had Al-Zaytun) menjadi wadah bagi siswa untuk belajar dan mengaplikasikan nilai-nilai demokrasi yang sesuai dengan syariat Islam. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga memiliki etika dan moralitas yang tinggi dalam berorganisasi.

1. Penerapan Prinsip *Syura'* (*Musyawarah*)

Dalam konteks *Fiqh Siyasa*, *musyawarah* (*syura*) dan keadilan adalah dua prinsip utama yang diterapkan dalam kegiatan organisasi pelajar di Ma'had Al-Zaytun. Proses pengambilan keputusan dalam organisasi dilakukan melalui *musyawarah* yang melibatkan semua anggota, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. Ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang pentingnya partisipasi dan kolaborasi, tetapi juga mengedepankan keadilan dalam setiap keputusan yang diambil. Dengan demikian, siswa belajar untuk menghargai pandangan orang lain dan mencari konsensus yang terbaik untuk kepentingan bersama.

Konsep *musyawarah* (berunding) adalah prinsip penting dalam Islam, dan Al-Qur'an menggarisbawahi pentingnya konsultasi dan kesepakatan dalam mengambil keputusan. Salah satu ayat yang relevan dengan konsep *musyawarah* adalah Surah Ali Imran (3:159). Berikut adalah terjemahan ayat tersebut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

"Karena rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal" (Kemenag RI, 2023).

Dalam konteks Organisasi Pelajar Ma'had Al-Zaytun (OPMAZ), penerapannya sudah sesuai dengan apa yang di jabarkan dalam ayat di atas, prinsip *syura'* diterapkan melalui berbagai kegiatan organisasi yang melibatkan seluruh anggota mulai dari dalam pemilihan Presiden, Pemantapan program dan dalam memutuskan kegiatan yang berhubungan dengan santri dan civitas Al-Zaytun lainnya.

2. Penerapan Prinsip Syarat Kepemimpinan dalam OPMAS

Fiqh Siyasa menekankan bahwa seorang pemimpin harus amanah, adil, dan bertanggung jawab. Di Ma'had Al-Zaytun, siswa yang terlibat dalam organisasi pelajar dilatih untuk mengemban tanggung jawab ini dengan baik. Mereka diajarkan untuk

memimpin dengan integritas, memastikan bahwa setiap tindakan dan keputusan mereka bermanfaat bagi semua anggota organisasi dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan kepemimpinan ini membantu siswa memahami pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan kejujuran dalam menjalankan tugas mereka, yang merupakan bagian integral dari pendidikan berdemokrasi.

QS. Al-Baqarah ayat 247 berbicara tentang kriteria pemimpin yang dipilih oleh Allah. Ayat tersebut berbunyi:

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا ؕ قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ الْمَالِ ؕ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ ؕ وَاللَّهُ يُوْئِي مَلِكَهُ مَن يَشَاءُ ؕ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

"Dan nabi mereka mengatakan kepada mereka: 'Sesungguhnya Allah telah mengangkat Talut menjadi rajamu.' Mereka menjawab: 'Bagaimana Talut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang dia pun tidak diberi kekayaan yang banyak?' Nabi (mereka) berkata: 'Sesungguhnya Allah telah memilihnya (menjadi raja) atas kalian dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa.' Allah memberikan kerajaan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Mahaluas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui."

Dalam OPMAZ pemilihan Pemimpin atau Presiden OPMAZ sudah sesuai dengan ayat di atas, hal ini juga di uraikan dalam Kriteria Pemilihan Presiden OPMAZ, dimana Presiden yang dipilih memiliki kecerdasan yang mumpuni sebagai pemimpin, berjiwa kuat dan sesuai dengan *Takhsis Al-Zaytun*

Pendidikan berdemokrasi di Ma'had Al-Zaytun juga mencakup pelatihan kepemimpinan yang berfokus pada nilai-nilai islami. Siswa dilatih untuk menjadi pemimpin yang adil, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya. Mereka diajarkan untuk membuat keputusan yang berdasarkan pada prinsip-prinsip keadilan dan kemaslahatan umat. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kepemimpinan siswa tetapi juga membentuk karakter mereka menjadi individu yang memiliki integritas tinggi dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

3. Penerapan prinsip Keadilan dalam OPMAZ

Prinsip keadilan dalam *Fiqh Siyasa* menuntut adanya perlakuan yang adil dan tidak diskriminatif dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan dan organisasi. Di Ma'had Al-Zaytun, prinsip keadilan ini diterapkan dalam beberapa cara:

Pemilihan dan Penempatan Pengurus OPMAZ, Pemilihan pengurus OPMAZ dilakukan melalui proses yang transparan dan adil, di mana setiap anggota organisasi memiliki hak suara yang sama. Hal ini memastikan bahwa semua pelajar memiliki kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dalam proses pemilihan dan menjadi bagian dari struktur kepemimpinan. Penempatan pengurus juga didasarkan pada kemampuan dan kualifikasi, bukan pada favoritisme atau hubungan pribadi, sehingga mencerminkan prinsip keadilan dalam pengelolaan organisasi.

Penyusunan Program dan Kegiatan, Program dan kegiatan yang disusun oleh OPMAZ dirancang untuk memberikan manfaat yang merata kepada semua anggota. Tidak ada diskriminasi dalam hal partisipasi atau akses terhadap kegiatan organisasi. Semua pelajar, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi, diberikan kesempatan yang sama untuk berkontribusi dan mendapatkan manfaat dari program yang ada. Ini mencerminkan komitmen terhadap keadilan sosial dalam pendidikan berdemokrasi.

Penyelesaian Konflik, Dalam menghadapi konflik atau perselisihan, OPMAZ menerapkan mekanisme penyelesaian yang adil dan transparan. Proses mediasi dan arbitrase dilakukan dengan mengutamakan prinsip keadilan, di mana semua pihak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangan mereka dan mendapatkan perlakuan yang setara. Ini membantu menjaga harmoni dan keadilan dalam organisasi, serta memberikan contoh praktis tentang pentingnya keadilan dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an secara tegas menekankan pentingnya keadilan dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu ayat yang menggambarkan konsep keadilan adalah Surah An-Nisa (4:135). Berikut adalah terjemahan ayat tersebut:

وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِنْ يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا ۖ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ
فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِمِمَّا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ ۖ أَنْ تَعْدِلُوا ۚ وَإِنْ تَلَوْا أَوْ تُعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

“Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu menjadi pihak yang menegakkan (keadilan) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah suatu kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Kemenag RI, 2023)

Peran OPMAZ dalam memberikan pendidikan berdemokrasi di Ma'had Al-Zaytun sangat relevan dengan prinsip-prinsip *Fiqh Siyasa*, khususnya prinsip keadilan seperti di jelaskan pada Ayat di atas. Dengan menerapkan keadilan dalam pemilihan pengurus, penyusunan program, pengambilan keputusan, dan penyelesaian konflik, OPMAZ tidak hanya memberikan pendidikan tentang nilai-nilai demokrasi tetapi juga menanamkan prinsip-prinsip Islam yang fundamental. Hal ini membentuk karakter pelajar yang adil, berintegritas, dan siap menjadi pemimpin yang baik di masa depan.

4. Penerapan Prinsip Kepentingan umum dalam OPMAZ

Prinsip kepentingan umum dalam *Fiqh Siyasa* menekankan pentingnya tindakan dan kebijakan yang memberikan manfaat luas bagi masyarakat. Di Ma'had Al-Zaytun, prinsip ini diterapkan dalam beberapa aspek berikut:

Program Pendidikan *Inklusif*, OPMAZ menyusun program pendidikan yang inklusif dan mencakup berbagai aspek kehidupan pelajar. Program-program tersebut tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kepemimpinan. Dengan demikian, semua pelajar mendapatkan manfaat yang

luas dan merata, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas dan kesejahteraan seluruh komunitas sekolah.

Partisipasi dan Keterlibatan Pelajar, OPMAZ mendorong partisipasi aktif seluruh pelajar dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Dengan melibatkan pelajar dalam diskusi dan musyawarah, OPMAZ memastikan bahwa kepentingan dan kebutuhan seluruh anggota diperhatikan. Pendekatan ini mencerminkan prinsip syura (konsultasi) dalam Islam, yang menekankan pentingnya keterlibatan dan partisipasi seluruh anggota dalam keputusan yang berdampak pada komunitas.

Pemberdayaan dan Pelatihan Kepemimpinan, OPMAZ menyediakan berbagai pelatihan dan workshop yang bertujuan untuk memberdayakan pelajar dan mengembangkan kemampuan kepemimpinan mereka. Program-program ini dirancang untuk melahirkan pemimpin-pemimpin yang tidak hanya cerdas dan berintegritas, tetapi juga peduli terhadap kepentingan umum dan siap berkontribusi bagi kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan ini menciptakan generasi pemimpin yang memahami pentingnya masalah ammah dalam setiap tindakan mereka.

Peran OPMAZ dalam memberikan pendidikan berdemokrasi di Ma'had Al-Zaytun sangat relevan dengan prinsip kepentingan umum dalam *Fiqh Siyisah*. Dengan menyusun program pendidikan *inklusif*, mengadakan kegiatan sosial dan *Workshop*, mendorong partisipasi aktif pelajar, serta menyediakan pelatihan kepemimpinan, OPMAZ memastikan bahwa seluruh anggota komunitas mendapatkan manfaat yang luas dan merata. Pendekatan ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai demokrasi dalam diri pelajar, tetapi juga memperkuat prinsip-prinsip Islam tentang pentingnya kepentingan umum dalam setiap aspek kehidupan.

Dalam praktiknya, organisasi pelajar di Ma'had Al-Zaytun menyelenggarakan berbagai kegiatan yang mendukung pendidikan berdemokrasi berbasis *Fiqh Siyisah*. Misalnya, pemilihan ketua OPMAZ dilakukan melalui proses demokratis yang melibatkan seluruh siswa. Setiap calon ketua harus menyampaikan visi dan misinya di depan siswa lain, sehingga mereka belajar untuk berbicara di depan umum dan menyampaikan ide-ide mereka secara jelas dan meyakinkan. Proses ini juga mengajarkan siswa tentang pentingnya memilih pemimpin berdasarkan kualitas dan kemampuan, bukan hanya popularitas.

Selain itu, organisasi pelajar di Ma'had Al-Zaytun juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Mereka sering mengadakan bakti sosial, kampanye lingkungan, dan program kesehatan yang melibatkan siswa secara langsung. Melalui kegiatan ini, siswa belajar tentang pentingnya memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan memahami bahwa setiap individu memiliki peran dalam menciptakan perubahan. Kegiatan-kegiatan ini juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara siswa, yang merupakan nilai-nilai penting dalam *Fiqh Siyisah*.

Keberhasilan pendidikan berdemokrasi berbasis *Fiqh Siyisah* di Ma'had Al-Zaytun dapat dilihat dari bagaimana siswa mampu menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang terlibat dalam organisasi pelajar menunjukkan tingkat kedewasaan dan tanggung jawab yang tinggi. Mereka mampu mengelola waktu

dengan baik, menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan efisien, dan menjaga hubungan yang harmonis dengan teman-teman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berdemokrasi yang diterapkan di Ma'had Al-Zaytun tidak hanya berhasil dalam aspek akademis tetapi juga dalam pembentukan karakter dan etika siswa.

Penerapan prinsip-prinsip *Fiqh Siyasah* dalam pendidikan berdemokrasi melalui organisasi pelajar di Ma'had Al-Zaytun memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan etika siswa. Mereka menjadi lebih bertanggung jawab, memiliki rasa keadilan yang tinggi, dan mampu bekerja sama dengan baik dalam tim. Siswa juga belajar untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang Islami dan membangun hubungan yang harmonis dengan sesama. Selain itu, keterlibatan dalam organisasi pelajar membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab sosial dan kontribusi mereka terhadap komunitas yang lebih luas. Dengan demikian, pendidikan berdemokrasi yang berlandaskan *Fiqh Siyasah* tidak hanya membentuk siswa menjadi pemimpin yang kompeten tetapi juga individu yang berkarakter kuat dan beretika tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau peran Organisasi Pelajar (OPMAZ) di Ma'had Al-Zaytun dalam memberikan pendidikan berdemokrasi, berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan *Fiqh Siyasah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa OPMAZ berhasil mengadopsi dan menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam pengambilan keputusan melalui musyawarah deliberatif. Musyawarah ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang demokrasi, tetapi juga mendorong mereka untuk menghargai perbedaan pendapat serta bekerja sama mencapai konsensus. Berbagai kegiatan OPMAZ, seperti diskusi kelompok, debat, dan pemilihan Presiden OPMAZ melalui pemilu yang melibatkan santri dari kelas 1 MI hingga kelas 12 MA, memberikan pengalaman praktis dalam demokrasi bagi para siswa.

Selain itu, berdasarkan tinjauan *Fiqh Siyasah*, OPMAZ menerapkan prinsip-prinsip penting seperti musyawarah, keadilan, syarat kepemimpinan, dan kepentingan umum. Prinsip-prinsip ini tercermin dalam berbagai aspek kehidupan organisasi dan membantu mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin yang bijaksana dan bertanggung jawab. Penerapan prinsip-prinsip *syura'* dalam kegiatan OPMAZ dan Musyawarah Perwakilan Kelas (MPK) sejalan dengan ajaran *Fiqh Siyasah*, yang mendorong konsultasi dan diskusi dalam setiap pengambilan keputusan, memastikan keterlibatan semua pihak dalam mencapai keputusan yang adil dan kolektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Aulawi, A., & Srinawati, S. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pengambilan Keputusan Organisasi Untuk Meningkatkan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Di

- Smk Darus Syifa Kota Cilegon. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 2(1), 38–50. <https://doi.org/10.47080/propatria.v2i1.489>
- Fahmi, M. (2017). PRInsip Dasar Hukum Politik Islam Dalam Perspektif Al-Quran. *PETITA Jurnal Kajian Hukum Dan Syariah*, 2.
- Fakhur, A. A. (2019). Konsep Demokrasi menurut Muhammad Haikal di tinjau dari prespektif Fiqih Siyasa. *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Khaliq, F. A. (2005). *fiqih politik Islam*. Amzah.
- Marsudi, M. S. (2023). Kontribusi piagam madinah dalam konsep demokrasi pancasila. *Jurnal Ilmiah Hospitality* 525, 2(3), 310–324. <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>
- Nur, S., & Sudarsono, S. (2019). Implementasi Pendidikan Demokrasi Dalam Pembelajaran IPS Study Kasus Sma Negeri 6 Takalar. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 95–103. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v6i2.2585>
- Pitra, A., & Purnama, S. (2021). *Model Analisis Komparatif Bersama Sebagai*. 65–71.
- Pusposari, D. (2017). Pendidikan yang Demokratis dalam Era Global. *Seminar Nasional: PS PBSI FKIP Universitas Jember*, 83–98.
- Rahim, A., Azhar, M. A. Al, Rosidah, N. H., Rahmawati, R., & Sunarno, S. (2023). Relevansi Asas-Asas Good Governance dalam System Penyelenggaraan Hukum Administrasi Negara. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5812–5818. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2576>
- Rahim, A., Jabar, M. A., Zahira, T., Nazhif, N., & Widodo, S. (2024). Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Pelajar Ma'had Al-Zaytun. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2878–2883. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.4107>
- Rahman, A., Khairina, D. M., & Septiarini, A. (2021). Sistem Penunjang Keputusan Pemilihan Pengurus OSIS menggunakan Metode Višekriterijumsko Kompromisno Rangiranje (VIKOR). *Jurnal Rekayasa Teknologi Informasi (JURTI)*, 5(2), 165. <https://doi.org/10.30872/jurti.v5i2.7017>
- RI, K. (2023). *Al-Qur'an Indonesia*.
- Sa'adah, M., Rahmayati, G. T., & Prasetyo, Y. C. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 61–62. <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/download/1113/408%0Ahttps://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/view/1113>
- Sariding, D., & Rohmah, S. N. (2020). Konsepsi Negara Sejahtera Menurut al-Farabi. *STAATSRECHT: Indonesian Constitutional Law Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.15408/sicl.v4i1.16127>
- Shalihudin, F., & Hermanto, F. (2021). Peran Pendidikan Politik dalam Membangun Sikap Demokratis Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah di Smp Negeri 22 Semarang. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 3(1), 75–82. <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v3i1.45453>
- Sholehah, S. (2018). *Pendidikan Demokrasi*. 9–44. <https://repository.ump.ac.id/7956/3/SITI>

SOLEHAH BAB II.pdf

- Sobirin, S., & Santoso, B. (2023). Implementasi Orhiba di Mahad Al-Zaytun Pada Masa Pandemi Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, 10(3), 759–772. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v10i3.32500>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Alfabeta CV.
- Tarigan, S. A. (2022). Perancangan Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Ketua Osis Dengan Menerapkan Metode Composite Performance Index (Cpi) (Studi Kasus: SMP Swasta Kavri Talun Kenas). *Jurnal Multimedia Dan Teknologi Informasi (Jatilima)*, 3(01), 31–37. <https://doi.org/10.54209/jatilima.v3i01.147>
- Yusuf Faisal Ali. (2017). Upaya Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Anatar Umat Beragama Studi Kasus Desa Sindangjaya Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur. *Untirta Civic Education Journal*, 2(1), 91–112.